

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Konveksi Rajwa *Collection* pada bulan Maret 2022 hingga Agustus 2022, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini,

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret 22				April 22				Mei 22				Juni 22				Juli 22				Agu 22			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■																						
2	Pengajuan Izin Penelitian			■	■																				
3	Persiapan Instrumen Penelitian					■	■	■	■																
4	Pengumpulan Data									■	■	■	■												
5	Pengolahan Data													■	■	■	■								
6	Analisis dan Evaluasi																	■	■	■	■				
7	Penulisan Laporan																					■	■	■	■
8	Seminar Hasil Penelitian																								■

Sumber : Rencana Penelitian (2022)

3.2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiasi kausal dengan teknik kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:55). Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (*independen*) mempengaruhi variabel lain (*dependen*). Penelitian ini menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

3.3. Populasi dan Sempel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari

obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam peneliti ini seluruh karyawan Konveksi Rajwa *Collection* sejumlah 35 Orang

Tabel 3.2. Data Populasi Karyawan Konveksi Rajwa *Collection*

Jabatan	Jumlah karyawan
Kepala lapangan	1
Admin	1
Operator produksi	25
Karyawan packing	8
Total	35

Sumber : Kompeksi Rajwa *Collection* (2022)

3.3.2. Sempel

Menurut Sugiyono (2017:81), Sempel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metedo sampling yang digunakan yaitu sempel jenuh, merupakan seluruh karyawan Konveksi Rajwa *Collection* yang berjumlah 35 orang dijadikan sempel dalam penelitian ini. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2018:137) menyatakan bahwa, Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitan berkenan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data oleh karena itu istrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila istrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Selanjutnya perlu penulis sampaikan bahwa dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner, dikarenakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan atau kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang menjadi objek peneliti. Cara ini menurut peneliti merupakan cara yang efesien untuk mengumpulkan data dari responden dengan jumlah banyak dalam waktu yang serentak, selain itu responden juga dapat dengan leluasa menjawab pertanyaan dari penelit.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Dengan demikian ini maka penulis akan mampu mengetahui bagai mana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuosiner. Dalam peniliti ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variabel*) atau yang biasa disebut variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y, dalam penelitan ini yang menjadi variabel bebas meliputi :

1. Gaya kepemimpinan

Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku para bawahan, agar mau bekerja sama dengan bekerja secara produktif untuk mencapai sebuah perusahaan. Apabila kepemimpinan berjalan dengan baik maka karyawan akan merasakan kepuasan kerja dan dukungan karyawan akan membantu pemimpin dalam bekerja.

Gaya kepemimpinan merupakan sifat kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain (kartono, 2017:34), dengan indikator sebagai berikut:

- a. Sifat, sifat seseorang pemimpin sangat berpengaruh dalam gaya kepemimpinan untuk menentukan keberhasilan menjadi seorang pemimpin yang berhasil, serta ditentukan oleh kemampuan pribadi pemimpin, kemampuan yang dimaksud adalah kualitas seorang dengan berbagai sifat.
- b. Kebiasaan, kebiasaan memegang peranan utama dalam gaya kepemimpinan sebagai penentu pergerakan perilaku seorang pemimpin yang menggambarkan segala tindakan yang dilakukan sebagai pemimpin baik.
- c. Temprame, tempramen adalah gaya pemimpin dan cara khasnya memberi tanggapan dalam berinteraksi dengan orang lain.

- d. Watak, watak seorang pemimpin yang lebih subjektif dapat menjadi penentu bagi keunggulan seorang pemimpin dalam mempengaruhi keyakinan, ketekunan, daya tahan. Keberanian.
- e. Kepribadian, kepribadian seorang pemimpin menentukan keberhasilannya yang ditentukan oleh karakteristik.

2. Motivasi

Motivasi terbentuk dari keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, disemangati, dan terdorong untuk melakukan aktivitas dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh-sungguh sehingga sehingga hasil dari aktivitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas (Afandi, 2018:23), dengan indikator sebagai berikut:

- a. Balas jasa, segala sesuatu yang terbentuk barang, jasa, dan uang yang merupakan kompensansi yang diterima pegawai karena jasanya yang dilihatkan pada organisasi.
- b. Kondisi Kerja, kondisi atau keadaan lingkungan kerja dari suatu perusahaan yang menjadi tempat bekerja dari para pegawai yang bekerja didalam lingkungan tersebut. Kondisi kerja yang baik yaitu nyaman dan mendukung pekerja untuk dapat menjalankan aktivitas dengan baik
- c. Fasilitas Kerja, segala sesuatu yang terdapat dalam organisasi yang ditempati dan dinikmati oleh pegawai, baik dalam hubungan langsung dengan pekerjaan maupun untuk kelancaran pekerjaan.
- d. Prestasi Kerja, hasil yang dicapai atau yang diinginkan oleh semua orang dalam bekerja. Untuk tiap-tiap orang tidaklah sama ukurannya karena manusia itu satu sama lain berbeda.

3. Disiplin kerja

Bahwa kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma social yang berlaku. Kesadaran disini adalah sikap seseorang yang secara suka rela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas tanggung jawabannya, sedangkan kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku,

perbuatan seseorang yang sesuai dengan perusahaan baik tertulis maupun tidak (Hasibuan, 2017:193), dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mematuhi semua peraturan perusahaan, dalam melaksanakan pekerjaan pegawai diharuskan menaati semua peraturan perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan perusahaan.
- b. Penggunaan waktu secara efektif, waktu bekerja yang diberikan perusahaan diharapkan dapat bermanfaat dengan sebaik-baiknya oleh individu untuk mengejar target.
- c. Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas, tanggung jawab yang diberikan kepada individu apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- d. Tingkat absensi, salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat kedisiplinan pegawai.

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependen atau disebut variabel output merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal variabel bebas. Karena adanya variabel bebas, variabel terikat tidak dimanipulasi, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas.

Dalam penelitian ini digunakan kinerja karyawan. Menurut Mangkunegara (2017:67), mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Adapun indikator penelitiannya meliputi:

- a. Kualitas kerja, ialah mutu yang harus dihasilkan dalam pekerjaan.
- b. Kuantitas kerja, adalah jumlah yang diselesaikan dan dicapai dalam pekerjaan.
- c. Kendala kerja, dapat tidaknya diandalkan merupakan apakah pegawai dapat mengikuti intruksi, memiliki inisiatif, hati-hati, dan rajin dalam bekerja.
- d. Sikap kerja, sikap kerja yang memiliki terhadap perusahaan, pegawai lain pekerja seta kerja sama.

Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Gaya Kepemimpinan (X1)	Gaya kepemimpinan merupakan sifat kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan sorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain (kartono.kartini, 2017:34).	1. Sifat 2. Kebiasaan 3. Tempramen 4. Watak 5. Kepribadian	Skala Likert
Motivasi (X2)	Motivasi terbentuk dari keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, disemangati, dan terdorong untuk melakukan aktivitas dengan keikhlasan, senag hati dan sungguh-sungguh sehingga sehingga hasil dari aktivitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas (Afandi, 2018:23).	1. Balas jasa 2. Kondisi kerja 3. Fasilitas kerja 4. Sikap kerja	Skala Likert
Disiplin kerja (X3)	Disiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma social yang berlaku. Kesadaran disini adalah sikap seseorang yang secara suka rela mentaati semua peraturan dan sadarkan tugas tanggung jawabannya, sedangkan kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, perbuatan seseorang yang sesuai dengan perusahaan baik tertulis maupun tidak (Hasibuan, 2017:193).	1. Mematuhi semua peraturan 2. Penggunaan waktu secara efektif 3. Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas 4. Tingkat absensi	Skala Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Menurut Mangkunegara (2017:67), mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas tan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Kendala kerja 4. Sikap kerja	Skala Likert

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linear berganda. Dalam teknis analisis data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Dalam penelitian ini untuk penilaian menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban dari kuesioner yang peneliti sebar dibuat menjadi lima skala gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, contohnya seperti dibawah ini :

- a) Sangat Setuju (Skor 5)
- b) Setuju (Skor 4)
- c) Ragu-Ragu/Netral (Skor 3)
- d) Tidak Setuju (Skor 2)
- e) Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3 dibawah ini

Tabel 3.4. Angka Penafsiran

Interval Penafsiran	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-Ragu/ Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan :

M = Angka Penafsiran

f = Frekuensi Jawaban

x = Skala Nilai

n = Jumlah Seluruh Jawaban

3.6.2. Persamaan regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagai mana naik turunnya keadaan variabel dependem (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanupulasi). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

A = Intersep

$b_1 - b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Gaya Kepemimpinan

X_2 = Motivasi

X_3 = Disiplin kerja

e = Standar Error

3.6.3. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda diperlukan uji untuk membuktikan suatu data apakah data valid dan reliable . peneliti ini menggunakan uji validitas dan realibitas untuk menguji tersebut.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2017:53). Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menjamin bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data merupakan kuesioner yang valid. Uji validitas dengan rumus *Pearson Product Moment**, adalah :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_1$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan manual dengan rumus diatas melainkan dengan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Guna melihat valid atau tidaknya pernyataan maka kolom yang dilihan adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistic*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* >0,70 (Ghozali, 2017:47).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data itu berdistribusi normal atau tidak, ada 3 cara untuk menentukannya seperti pendekatan histogram, pendekatan grafik, dan *kolmogorov-smirnov*.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut atau tidak (yang benar adalah sama atau tidak terjadi heteroskedastisitas).

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2017: 36) *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Uji multikolinieritas bertujuan melihat sejauh mana tingkat keeratan (asosiasi) antara variabel bebas. Cara untuk mengambil kesimpulan dengan melihat nilai *tolerance* atau VIF. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau VIF > 10 .

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan ialah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi koefisien determinasi, uji F (uji simultan), uji t (uji parsial). Dalam penelitian pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji t ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2017:23)

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 bertujuan pada pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Terdapat asumsi mengenai koefisien determinasi sebagai berikut: Nilai R^2 berada diantara 0 dan 1 atau ($0 < R^2$) (Ghozali 2017: 21)

2. Uji Simultan atau Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali 2017:96). Apabila nilai F lebih besar daripada F tabel maka H_0 dapat ditolak pada tingkat kepercayaan 5%. Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Parsial atau Uji t

Uji Parsial atau Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan perbedaan antara nilai dua nilai rata-rata dengan standar *error* dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2017:9). Uji t variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

1) Menentukan formulasi H_0 dan H_1

$H_0 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara terpisah.

$H_a \neq 0$: Terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara terpisah.

2) Level of significant $\alpha = 5\%$

3) Kriteria pengujian